

Analisis Ketidakselarasan Kebijakan dengan Kebutuhan Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Pangandaran

Ai Teti Wahyuni¹, Siti Hazar Agisah², Salsa Fadilla³, Dewi Setiawati⁴, Intan Permatasari⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
1;ateti317@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
2;sitihazaragisah@stitnualfarabi.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
3;salsafadilla@stitnualfarabi.ac.id

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
4;dewisetiawati@stitnualfarabi.ac.id

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran
5;intanpermatasari@stitnualfarabi.ac.id

Abstract :

This study aims to analyze the mismatch between early childhood education policies implemented at RA Al Hidayah Pangandaran and the actual needs of young children in the institution. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and document analysis. The results revealed several aspects of the policy that did not fully align with the characteristics and developmental needs of early childhood, such as the implementation of an overly academic curriculum, a heavy administrative workload for teachers, and limited support for child-centered learning approaches. These discrepancies have led to suboptimal developmental stimulation for children and increased workload stress for educators. This study recommends the need for evaluation and adjustment of policies to make them more contextual, flexible, and responsive to the real needs of early childhood and the realities on the ground.

Keywords: Policy Mismatch, Early Childhood Needs, RA Al Hidayah, Early Childhood Education, Case Study

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidakselarasan antara kebijakan pendidikan anak usia dini yang diterapkan di RA Al Hidayah Pangandaran dengan kebutuhan nyata anak usia dini di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek kebijakan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini, seperti penerapan kurikulum yang terlalu akademis, beban administrasi guru yang tinggi, serta minimnya dukungan terhadap pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Ketidaksesuaian ini berdampak pada kurang optimalnya stimulasi perkembangan anak dan peningkatan beban kerja pendidik.

Excellent :
Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 2, November 2025

Hal : 283-289

Received: 10 July 2025
Accepted: 25 July 2025
Published: 30 November 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi dan penyesuaian kebijakan agar lebih kontekstual, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan anak usia dini serta kondisi nyata di lapangan.

Kata kunci: ketidakselarasan kebijakan, kebutuhan anak usia dini, RA Al Hidayah, pendidikan anak usia dini, studi kasus

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi awal bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Pada masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan memerlukan pendekatan pendidikan yang holistik, kontekstual, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Kebijakan yang diterapkan dalam lembaga PAUD seharusnya berlandaskan pada kebutuhan nyata anak, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan ketimpangan antara kebijakan yang diberlakukan secara nasional maupun lokal dengan kebutuhan anak di satuan pendidikan. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, tekanan terhadap pendidik, serta terganggunya pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara utuh.

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak usia dini memiliki landasan yang kuat dalam Al-Quran yang menyatakan betapa pentingnya membina anak sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan nilai-nilai agama. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Luqman ayat 12-19, pendidikan anak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, termasuk penghormatan kepada orang tua dan penghindaran dari perbuatan sombong dan buruk. Selain itu, juga dijelaskan dalam Surah An-Nur ayat 58-59,

“Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu, sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu

atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana (58). Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana (59).” (QS. An-Nur [24]: 58-59).

Ayat ini menegaskan pentingnya pembiasaan disiplin dan sopan santun yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka sejak usia dini. Pendidikan yang berlandaskan Al-Quran ini seharusnya tercermin pula dalam kebijakan pendidikan anak usia dini, agar setiap kebijakan dapat menyelaraskan aspek akademik, sosial, emosional, dan moral dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Ketika kebijakan pendidikan terlalu menekankan aspek akademis tanpa mengakomodasi kebutuhan perkembangan spiritual dan emosional anak, maka hal itu bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam yang seimbang dan memanusiakan anak.

RA Al Hidayah Pangandaran merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menghadapi tantangan tersebut. Beberapa kebijakan yang diterapkan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan kontekstual anak maupun kapasitas lembaga. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis secara mendalam terkait ketidakselarasan tersebut agar dapat menjadi masukan dalam perumusan dan evaluasi kebijakan pendidikan PAUD yang lebih relevan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketidakselarasan kebijakan dengan kebutuhan anak usia dini di RA Al Hidayah Pangandaran, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

2. Bahan dan Metode

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, pengalaman, dan realitas yang dihadapi oleh pendidik serta anak-

anak di RA Al Hidayah Pangandaran dalam menghadapi ketidakselarasan kebijakan dengan kebutuhan riil di lapangan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru-guru mengenai implementasi kebijakan yang berlaku serta tantangan yang mereka hadapi.

Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran untuk menilai kesesuaian antara praktik yang dilakukan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, serta dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan kebijakan.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola ketidaksesuaian antara kebijakan dan kebutuhan anak, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kesejahteraan guru.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan di RA Al Hidayah Pangandaran, ditemukan beberapa bentuk ketidaksesuaian antara kebijakan pendidikan anak usia dini yang berlaku dengan kebutuhan nyata anak di lembaga tersebut.

Pertama, penerapan kurikulum yang terlalu akademis masih mendominasi proses pembelajaran. Anak-anak usia dini dihadapkan pada target capaian kognitif yang belum sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pembelajaran cenderung berorientasi pada hasil akhir seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tanpa cukup ruang untuk eksplorasi, bermain, dan interaksi sosial yang bermakna.

Kedua, tingginya beban administrasi guru menjadi kendala besar dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Guru dituntut untuk menyelesaikan berbagai laporan, dokumen penilaian, dan pelaporan online yang menyita waktu, sehingga mengurangi fokus mereka dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Ketiga, minimnya dukungan terhadap pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak menjadi isu yang cukup menonjol. Meskipun secara formal kebijakan menyebutkan pentingnya pendekatan tersebut, implementasinya di lapangan tidak didukung oleh pelatihan, media pembelajaran yang memadai, serta fleksibilitas dalam penyusunan rencana kegiatan.

Ketidaksesuaian-ketidaksesuaian tersebut berdampak langsung pada terbatasnya stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh dan meningkatnya tekanan kerja pada guru. Anak-anak cenderung pasif dan tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar, sementara guru merasa terbebani oleh tuntutan administratif yang tidak proporsional.

3.2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kebijakan pendidikan anak usia dini yang bersifat sentralistik dan terlalu menekankan aspek akademik, sering kali tidak sejalan dengan kebutuhan perkembangan anak. Teori Piaget menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung, bermain, dan interaksi sosial di masa usia dini. Ketika proses belajar terlalu kaku dan menekan capaian kognitif, maka aspek sosial-emosional anak bisa terabaikan.

Beban administrasi guru yang tinggi juga menjadi persoalan sistemik. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan belum mempertimbangkan secara proporsional antara tanggung jawab administratif dengan tugas pedagogis. Padahal, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan mental dan kreativitas guru.

Dari sisi pendekatan pembelajaran, konsep “child-centered” atau berpusat pada anak seharusnya bukan hanya slogan, melainkan diwujudkan dalam kebijakan operasional dan dukungan nyata, baik dari aspek pelatihan guru, penyediaan media belajar, maupun fleksibilitas dalam implementasi kurikulum.

Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi kebijakan yang lebih kontekstual dan partisipatif, di mana suara guru, anak, dan orang tua juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat ketidakselarasan yang nyata antara kebijakan pendidikan anak usia dini yang diterapkan di RA Al Hidayah Pangandaran dengan kebutuhan riil anak usia dini di lembaga tersebut. Ketidaksesuaian ini tampak pada tiga aspek utama: (1) kurikulum yang terlalu menekankan aspek akademik, (2) beban administrasi guru yang tinggi, dan (3) minimnya dukungan terhadap pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Ketidakselarasan tersebut tidak hanya menghambat proses pembelajaran yang optimal, tetapi juga meningkatkan beban kerja guru dan mengurangi efektivitas dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

5. Referensi

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Yuliani, S. (2020). Penerapan Kurikulum PAUD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 45–53.
- Piaget, J. (1964). Development and Learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- NAEYC (National Association for the Education of Young Children). (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington DC: NAEYC.
- Berk, L. E. (2013). *Infants and Children: Prenatal through Middle Childhood* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, N. R. (2021). Analisis Kesesuaian Implementasi Kurikulum PAUD dengan Perkembangan Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 123–134.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Hikmah, M. (2022). Tantangan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 89–98.

Lestari, I. (2020). Beban Administratif Guru dan Dampaknya terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 205–217.

Suyadi. (2015). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Emilia, E. (2010). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.

Hendrayana, A. (2018). Ketidaksesuaian Kebijakan PAUD dengan Praktik Pembelajaran di Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–57.